BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Teks Laporan Hasil Observasi di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Berdasarkan Kurikulum 2013

Kurikulum yang dikembangkan dan disempurnakan dalam suatu sistem pendidikan pada dasarnya berpedoman pada sasaran, tujuan dan program pendidikan yang objektif. Sasaran kurikulum 2013 dituangkan dalam standar kompetensi lulusan, sedangkan tujuan kurikulum 2013 dituangkan dalam standar isi yang merupakan turunan dari standar kompetensi lulusan yang terdiri dari kompetensi inti dan kompetensi dasar. Standar isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Sekait dengan teks yang akan penulis kaji dalam penelitian ini, berikut penulis paparkan hal-hal yang terkait dengan standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII.

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi dalam kurikulum 2013 disajikan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran. Dalam Permendikbud nomor 24 (2016:3) dijelaskan, “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkatan kelas.”

Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, kompetensi ini merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Fadlillah (2014:48) menjelaskan,

Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar atau satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar, yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Sementara organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan konten kompetensi mata pelajaran yang berada dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi inti dalam kurikulum 2013 mencakup beberapa aspek, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai standar kompetensi lulusan. Pencapaian keempat kompetensi tersebut dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Kompetensi inti yang berkaitan dengan kelas VII dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016:1) adalah sebagai berikut.

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori

Berdasarkan kutipan kompetensi inti Permendikbud di atas, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi yang harus dikuasai peserta didik mencakup empat aspek. KI 1 merupakan kompetensi inti untuk mencapai kompetensi spiritual, KI 2 untuk kompetensi inti sikap sosial, KI 3 untuk kompetensi inti pengetahuan, dan KI 4 untuk kompetensi keterampilan. Hal tersebut mencerminkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 menghendaki peserta didik mempunyai keterampilan atau kecerdasan dalam berbagai aspek, baik spiritual, sosial, pengetahuan maupun keterampilan.

b. Kompetensi Dasar

Fadlillah (2014:54) mengemukakan, “Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran”. Hal ini senada dengan uraian kompetensi dasar yang tertuang dalam Permendikbud nomor 24 (2016:3) yaitu, "Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti". Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut.

3.7 Mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan.

4.7 Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca dan didengar.

c. Indikator

Kompetensi dasar di atas penulis jabarkan ke dalam indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan tujuan teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 2) Menjelaskan definisi umum teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 3) Menjelaskan deskripsi bagian teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 4) Menjelaskan simpulan teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 5) Menjelaskan kata benda pada teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 6) Menjelaskan kata kerja pada teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 7) Menjelaskan kata sifat pada teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 8) Menjelaskan kata bermakna denotatif pada teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 9) Menjelaskan kata istilah dalam teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 10) Menyimpulkan bagian definisi umum teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 11) Menyimpulkan bagian deskripsi bagian teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 12) Menyimpulkan bagian simpulan teks laporan hasil observasi yang dibaca.

d. Tujuan Pembelajaran

Indikator pencapaian yang telah penulis kemukakan di atas, penulis rumuskan menjadi beberapa tujuan pembelajaran. Setelah mempelajari materi teks laporan hasil

observasi dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* peserta didik diharapkan mampu :

- 1) menjelaskan dengan tepat tujuan teks laporan hasil observasi yang dibaca;
- 2) menjelaskan dengan tepat definisi umum teks laporan hasil observasi yang dibaca;
- 3) menjelaskan dengan tepat deskripsi bagian teks laporan hasil observasi yang dibaca;
- 4) menjelaskan dengan tepat simpulan teks laporan hasil observasi yang dibaca;
- 5) menjelaskan dengan tepat kata benda pada teks laporan hasil observasi yang dibaca;
- 6) menjelaskan dengan tepat kata kerja pada teks laporan hasil observasi yang dibaca;
- 7) menjelaskan dengan tepat kata sifat pada teks laporan hasil observasi yang dibaca;
- 8) menjelaskan dengan tepat kata bermakna denotatif pada teks laporan hasil observasi yang dibaca;
- 9) menjelaskan dengan tepat kata istilah dalam teks laporan hasil observasi yang dibaca;
- 10) menyimpulkan dengan tepat bagian definisi umum teks laporan hasil observasi yang dibaca;
- 11) menyimpulkan dengan tepat bagian deskripsi bagian teks laporan hasil observasi yang dibaca;

12) menyimpulkan dengan tepat bagian simpulan teks laporan hasil observasi yang dibaca.

2. Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi

a. Pengertian dan Contoh Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi tentang laporan suatu pengamatan. Menurut Priyatni (2014:76), “Teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis.” Sejalan dengan pernyataan tersebut Mulyadi dan Danaira (2014:145) menjelaskan, “Teks laporan hasil observasi merupakan sebuah teks yang melaporkan suatu hasil observasi yang dilakukan dengan objek yang sesungguhnya”. Definisi lain diungkapkan oleh Kosasih dan Kurniawan (2018:45), “Teks laporan hasil observasi adalah teks yang membahas suatu objek secara umum berdasarkan sudut pandang keilmuan secara objektif dengan sejelas-jelasnya”.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang membahas tentang suatu objek atau situasi yang diamati secara sistematis berdasarkan sudut pandang keilmuan. Objek yang dibahas dalam teks laporan hasil observasi bersifat umum sehingga menjelaskan ciri umum semua yang termasuk kategori/kelompok tersebut.

Contoh teks laporan hasil observasi

Pohon kelapa

Kelapa adalah anggota dari keluarga *Arecaceae* yang merupakan spesies dalam genus *Cocos*. Pohon kelapa adalah sejenis pohon palem dengan satu batang lurus yang banyak memiliki kegunaan dan fungsi penting sejak zaman prasejarah. Ini adalah salah satu jenis pohon yang hampir dalam tiap bagiannya memiliki manfaat,

termasuk buah, kayu, akar, dan daunnya. Di banyak tempat, seperti di India Selatan, pohon kelapa banyak dibudidayakan baik di perumahan, maupun diperkebunan-perkebunan.

Bagian-bagian dari tumbuhan ini adalah buah kelapa, batang, daun dan akar. Pohon kelapa atau pohon nyiur banyak terdapat di bagian tepi pantai. Kelapa memiliki akar yang menyerupai rambut, dan memiliki sistem akar berserat. Akar kelapa terdiri dari ribuan akar tipis yang tumbuh keluar permukaan tanah dan hanya beberapa dari akar tersebut yang menembus jauh ke dalam tanah. Pohon kelapa menghasilkan akar dari pangkal batang sepanjang hidupnya secara terus menerus dan jumlah akar yang dihasilkan tergantung pada usia pohon dan lingkungan. Ukuran diameter akar kelapa biasanya memiliki kurang dari 3 inci.

Batang pohon kelapa memiliki butiran yang berserat. Ada tiga warna dasar yang berkaitan dengan kepadatan kayunya, yaitu coklat gelap, coklat medium, dan emas bercahaya. Batang kelapa umumnya memiliki tinggi mencapai 25 mtr dengan diameter berkisar 300 mm. Kandungan silika dalam batang memberikan efek elastisitas pohon. Kelapa memiliki bagian daun yang merupakan daun tunggal dan menyirip.

Kelapa memiliki buah dengan ukuran yang cukup besar dan berbentuk bulat. Diameter buah kelapa bisa mencapai 10 hingga 20 cm, atau bahkan bisa lebih. Buah ini memiliki variasi warna yang berbeda-beda, seperti hijau, kuning, maupun coklat. Buah kelapa kaya akan vitamin, mineral dan antioksidan yang kuat. Buah ini tersusun atas tiga element, yaitu (1) mesokarp yang berupa serat atau bisa disebut dengan sabut yang bertugas untuk melindungi bagian didalamnya (2) endokarp yang merupakan bagian yang keras atau biasa disebut sebagai batok atau tempurung bersifat kedap air dan berfungsi untuk melindungi biji, dan (3) endospermium yaitu berupa cairan yang banyak mengandung enzim. Seiring dengan bertambahnya usia, hal ini akan mengalami fase padat yang nantinya akan mengendap pada dinding endokarp.

Berdasarkan penelitian yang ada, akar kelapa dapat dimanfaatkan sebagai minuman dan obat-obatan herbal. Buah kelapa sangat bagus untuk mengobati keracunan, karena buah ini dapat menetralkan racun di dalam tubuh kita dan dapat dijadikan sebagai makanan atau minuman. Selain itu, batang pohon sangat bermanfaat untuk bahan desain struktur dan interior dan daun bermanfaat untuk pembuatan janur, pembungkus ketupat dan anyaman.

Sumber : https://www.academia.edu/34013012/rpp_teks_LHO

b. Tujuan Teks Laporan Hasil Observasi

Priyatni (2014:76) mengemukakan “Teks laporan hasil observasi bertujuan untuk menginformasikan kondisi objektif sesuai objek yang diamati dan dianalisis secara sistematis serta tidak dibumbui dengan respons pribadi tentang objek yang

dilaporkan”. Sekait dengan pernyataan tersebut dalam Kemendikbud (2016:123) dijelaskan, “Tujuan teks laporan hasil observasi adalah untuk memerinci, mengklasifikasikan, dan memberi informasi faktual tentang hewan, objek, atau fenomena.” Selain itu Kosasih (2017:44) mengemukakan, “Teks laporan hasil observasi tergolong ke dalam jenis teks faktual. Teks tersebut bertujuan memaparkan informasi atau fakta-fakta mengenai suatu objek tertentu. Objek yang dimaksud bisa keadaan alam, perilaku sosial, kondisi budaya, benda dan sejenisnya.”

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan teks laporan hasil observasi adalah untuk memberikan informasi atau fakta suatu objek yang diamati, baik berupa hewan, benda, maupun fenomena sehingga dapat diperoleh gambaran umum tentang suatu objek.

c. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Sebuah teks dibangun oleh struktur yang menjadi bagian-bagian tertentu. Setiap bagian tersusun secara sistematis dan memiliki hubungan satu sama lain. Setiono dkk. (2017:1) mengemukakan, struktur umum teks laporan sebagai berikut.

- 1) Klasifikasi umum : peristiwa atau fenomena yang akan dibahas secara umum.
- 2) Deskripsi : menjelaskan peristiwa atau fenomena secara lebih rinci hal-hal yang akan dibahas, seperti bagian-bagian termasuk fungsi-fungsinya: sifat, kebiasaan hidup, atau perilakunya (untuk makhluk hidup).

Sekait dengan hal tersebut, di dalam Kemendikbud (2017:141) dijelaskan struktur teks laporan hasil observasi, sebagai berikut.

- 1) Pernyataan umum/klasifikasi umum/definisi umum; Pernyataan umum/definisi umum, atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. Pernyataan umum berisi informasi umum (nama latin, asal-usul,

kelas, informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan). Ciri bahasa teks laporan hasil observasi adalah menggunakan istilah dalam bidang ilmu tertentu, definisi menggunakan adalah dan merupakan. Penggunaan kata yang sebagai pembeda pada kalimat definisi.

- 2) Deskripsi bagian: berisi perincian bagian-bagian hal yang dilaporkan. Kalau binatang mencakup ciri fisik, habitat, makanan, perilaku. Kalau tumbuhan berupa perincian fisik bunga, akar, buah atau perincian bagian yang lain. Perincian manfaat dan nutrisi juga dipaparkan pada bagian ini. Kalau yang dilaporkan berupa objek, deskripsi bagian berisi klasifikasi objek dari berbagai segi dan deskripsi manfaat suatu objek, sifat-sifat khusus objek. Ciri bahasa menggunakan kata khusus dan kalimat-kalimat yang menjelaskan (memerinci). Deskripsi bagian menggunakan istilah dalam bidang ilmu, kata baku, dan kalimat efektif. Kata sambung yang digunakan: yaitu, dan, selain itu, di samping itu, dari segi....., rincian jenis kelompok pertama, kedua, dan lain-lain.
- 3) Simpulan : berisi ringkasan umum hal yang dilaporkan (simpulan ini boleh ada dan boleh tidak ada)

Pendapat lain disampaikan oleh Kosasih dan Kurniawan (2018:45), struktur atau susunan teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

- 1) Definisi umum, menginformasikan pengertian, batasan atau pengelompokan dari objek yang dibahas (masalah yang dilaporkan).
- 2) Deskripsi bagian, menginformasikan beberapa hal berkenaan dengan objek yang dilaporkan, seperti ciri-ciri fisik atau keadaan, perilaku, rincian akibat, jumlah, tempat, waktu, dan yang lainnya. Bagian-bagian itu disampaikan mulai dari yang paling penting hingga ke bagian yang kurang penting.
- 3) Deskripsi manfaat, menjelaskan manfaat atau dampak dari objek yang dilaporkan. Mungkin pula bagian ini mamaparkan sejumlah konsekuensi.

Ketiga pendapat mengenai struktur teks laporan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur teks laporan hasil observasi terdiri dari tiga bagian, yaitu pernyataan umum yang berisi tentang informasi secara umum dari subjek yang akan dilaporkan, deskripsi bagian yang berisi tentang perincian bagian-bagian yang dilaporkan, dan simpulan yang berisi tentang ringkasan umum atau manfaat dari objek yang dilaporkan.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Setiap teks yang menjadi materi pembelajaran dalam bahasa Indonesia memiliki kekhasan masing-masing, begitu pula dengan teks laporan hasil observasi. Priyatni (2014:77) mengemukakan, teks laporan hasil observasi memiliki ciri kebahasaan sebagai berikut.

- 1) Biasanya menggunakan nomina atau kata benda untuk menginformasikan sesuatu yang diamati (misalnya, suku Eskimo).
- 2) Menggunakan kata sifat/keadaan untuk mendeskripsikan sesuatu atau benda yang diamati (contoh: pakaian yang *berlapis-lapis* dan *sangat tebal*).
- 3) Menggunakan kata kerja aksi untuk menjelaskan perilaku (contoh: mereka *memakainya* mentah-mentah).
- 4) Menggunakan kata kongkret sesuai fakta.
- 5) Menggunakan istilah-istilah teknis (misalnya, mamalia, onokotil, dikotil, serangga, dan lain-lain).

Di dalam Kemendikbud (2016:129-130) dijelaskan, ciri bahasa teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

- 1) Kata istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Untuk mencari makna suatu istilah kita juga dapat menggunakan kamus.
- 2) Kalimat definisi adalah kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan, atau ciri utama dari orang, benda, proses atau aktivitas. Contohnya terdapat kata adalah, merupakan dan sebagainya.
- 3) Kalimat klasifikasi adalah kalimat yang menyebutkan dasar pengklasifikasian dan jumlah keanggotaannya suatu objek yang dilaporkan dasar pengelompokkan, dan jumlah anggota objek.

Pendapat lain disampaikan oleh Kosasih dan Kurniawan (2018:46), ciri-ciri kebahasaan dari teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata yang menggambarkan sekelompok benda, orang, peristiwa alam, atau kehidupan sosial yang bersifat umum.
- 2) Menggunakan kata-kata kerja tindakan yang menggambarkan peristiwa alam, sosial, atau perilaku manusia, dan binatang. Contoh : *menerpa, menghantam, memuntahkan, mendebat, memanggul, mencakar, mengejar, meronta*.

- 3) Menggunakan kata kopula, seperti *merupakan, ialah, adalah, yaitu*.
- 4) Menggunakan kata-kata deskriptif yang bersifat faktual, bukan hasil imajinasi. Kata-kata tersebut umumnya berupa kata-kata sifat, misalnya *dahsyat, cepat, biru, galak, semampai*.
- 5) Menggunakan kata-kata yang bermakna denotatif.

Dari paparan di atas, penulis merumuskan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

1) Kata Benda

Finoza (2010:91) mengemukakan, “Kata benda atau nomina adalah kata yang mengacu kepada sesuatu benda baik konkret maupun abstrak.” Sekait dengan hal tersebut, Kridalaksana (2007:68) menjelaskan, “Nomina adalah kategori yang secara sintaksis (1)tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak*, (2)mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari*.” Sejalan dengan pernyataan tersebut, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2013:966) dijelaskan, “Nomina merupakan kelas kata yang dalam bahasa Indonesia ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata *tidak*, biasanya dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dari klausa.” Ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kata benda atau nomina merupakan kata yang merujuk pada suatu benda atau yang dibendakan.

Chaer (2006:87-88) mengemukakan, terdapat tiga macam kata benda yaitu:

- a) Kata benda yang dapat dihitung, sehingga di depan kata benda itu dapat diletakkan kata bantu bilangan. Ke dalam kelompok kata benda ini termasuk kata-kata yang menyatakan
 - (1) orang. Termasuk kata-kata
 - (a) nama diri, seperti *Hasan, Abas, Siti, dan Ida*.
 - (b) nama perkerabatan, seperti *adik, ibu, saudara, dan kakak*.
 - (c) nama pangkat, jabatan, atau pekerjaan, seperti *letnan, lurah, penulis, dan raden*.
 - (d) nama gelar, seperti *insinyur, profesor, dan petani*.
 - (2) hewan, seperti *kucing, gajah, ular, dan semut*.

- (3) tumbuhan atau pohon, seperti *kemuning*, *nyiur*, *palem*, dan *jambu*.
- (4) alat, perkakas, atau perabot, seperti *obeng*, *pisau*, *gergaji*, *mobil*, *meja*, dan *lampu*.
- (5) benda alam, seperti *kota*, *sungai*, *bintang*, *desa*, dan *danau*.
- (6) hal atau proses, seperti *peraturan*, *perampokkan*, *kekuatan*, dan *pembongkaran*.
- (7) hasil, seperti *bendungan*, *jawatan*, *karangan*, dan *binatang*.
- b) Kata benda yang jumlahnya tak terhitung. Untuk dapat dihitung di depan kata benda itu harus diletakkan kata keterangan ukuran satuan seperti gram, *ton*, *cm* (*sentimeter*), *km* (*kilometer*), *persegi*, *hektare*, *liter*, *kubik*; termasuk juga kata-kata yang menyatakan nama wadah yang menjadi tempat benda tersebut, seperti *karung*, *gelas*, *kaleng*, *truk*, dan *gerobak*; serta kata-kata seperti (*se*)*ikat*, (*se*)*potong*, (*se*)*kerat*, (*se*)*tumpuk*, (*se*)*iris*. Ke dalam kelompok kata benda ini termasuk kata-kata yang menyatakan:
 - (1) Bahan, seperti *semen*, *pasir*, *tepung*, *gula*, *beras*, dan *kayu*.
 - (2) zat, seperti *air*, *asap*, *udara*, dan *bensin*.
- c) Kata benda yang menyatakan nama khas. Di muka kata benda ini tidak dapat diletakkan kata bilangan, seperti *Jakarta*, *Bali*, *Galunggung*, *Toba*, *Eropa*, *Amazona*, dan *Madinah*.

Dilihat dari segi semantik, khususnya dari komponen makna utama yang dimiliki kata-kata berkelas nomina dapat dibedakan atas sebelas tipe (Chaer, 2006:71-73).

Tipe pertama, memiliki komponen makna [+orang]. Tipe pertama ini terbagi lagi atas enam subtipe, yaitu komponen makna [+nama diri], [+nama perkerabatan], [+nama pengganti], [+nama jabatan], [+gelar], dan [+nama pangkat].

Tipe kedua, yang memiliki komponen makna utama [+nama institusi]. Umpamanya *pemerintah*, *DPR*, *Pelni*, *Universitas*, dan *Bank*.

Tipe ketiga, yang memiliki komponen makna utama [+binatang], seperti *kucing*, *kambing*, *cacing*, *tongkol*, dan *kecoa*.

Tipe keempat, yang memiliki komponen makna utama [+tumbuhan]. Tipe keempat ini terdiri lagi atas subtipe IVa, yakni yang berkomponen makna utama [+tumbuhan] seperti *rumput*, *perdu*, *keladi*, *ilalang*, dan *jarak*; subtipe IVb yaitu yang berkomponen makna utama [+pohon] seperti *durian*, *angka*, *kelapa*, *mahoni*, dan *flamboyan*. Sedangkan subtipe IVc memiliki komponen makna [+tanaman], seperti *bayam*, *ketela*, *jagung*, *ubi*, dan *talas*.

Tipe kelima, yaitu yang memiliki komponen makna utama [+buah-buahan], seperti *pisang*, *angka*, *apel*, *jeruk*, dan *nenas*.

Tipe keenam, yaitu yang memiliki komponen makna utama [+bunga-bunga], seperti *mawar*, *cempaka*, *kenanga*, *melati*, dan *seruni*.

Tipe ketujuh, yaitu yang memiliki komponen makna utama [+peralatan]. Tipe ketujuh ini masih dapat diperinci menjadi beberapa sub tipe, seperti sub tipe yang memiliki komponen makna [+peralatan masak], [+peralatan makan], [+peralatan pertukangan], [+peralatan perbengkelan], [+peralatan pertanian], [+peralatan perikanan], [+peralatan olahraga], [+peralatan kantor], dan [+peralatan transportasi].

Tipe kedelapan, yaitu yang memiliki komponen makna utama [+makanan, +minuman], seperti *roti, bakso, bir, teh, dan gado-gado*.

Tipe kesembilan, yaitu yang memiliki komponen makna utama [+nama geografi], seperti *kota, desa, laut, sungai, dan gunung*.

Tipe kesepuluh, yaitu yang memiliki komponen makna utama [+bahan baku], seperti *semen, pasir, kapur, batu, dan kayu*.

Tipe kesebelas, yaitu yang memiliki komponen makna utama [+kegiatan], seperti *olahraga, rekreasi, debat, diskusi, dan piknik*.

2) Kata Kerja

Kata kerja atau verba adalah kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan, proses, dan keadaan yang bukan merupakan sifat atau kualitas (Finoza, 2010:83).

Kata kerja pada umumnya berfungsi sebagai predikat dalam kalimat. Verba dapat diikuti oleh frase *dengan*, baik yang menyatakan alat, yang menyatakan keadaan, maupun yang menyatakan penyerta.

Chaer (2006:101) mengemukakan, secara semantis kata kerja dapat dibedakan menjadi empat macam.

- a) Kata kerja yang menyatakan tindakan atau perbuatan. Misalnya kata *membangun, makan, menendang, berlari, dan pergi*.
- b) Kata kerja yang menyatakan pengalaman batin, menyatakan sikap, emosi, atau perasaan. Misalnya kata-kata: *bosan, tahu, mengerti, sadar, takut, dan bangga*.
- c) Kata kerja yang menyatakan proses atau perubahan dari dari suatu keadaan kepada keadaan lain. Misalnya kata: *menguning, mencair, mendidih, tenggelam, terbit, dan membulat*.
- d) Kata kerja yang menyatakan keadaan lahiriah sesuatu. Misalnya kata: *kosong, bergetar, terbuka, menggigil, dan berbekas*.

Pendapat lain disampaikan oleh Finoza (2010:83), verba dapat dipilah menjadi dua kelompok.

- a) Verba yang menyatakan perbuatan atau tindakan. Verba ini merupakan jawaban atas pertanyaan "Apa yang dilakukan oleh subjek?"

Contoh :

<i>mandi</i>	<i>membelikan</i>
<i>membaca</i>	<i>memukuli</i>
<i>mencuri</i>	<i>memberhentikan</i>
<i>mendekat</i>	<i>menakut-nakuti</i>

- b) Verba yang menyatakan proses atau keadaan yang bukan sifat. Verba ini merupakan jawaban atas pertanyaan "Apa yang terjadi pada subjek?"

Contoh :

<i>jatuh</i>	<i>meninggal (untuk manusia)</i>
<i>mati(untuk hewan)</i>	<i>kebanjiran</i>
<i>mengering</i>	<i>terbakar</i>
<i>mengecil</i>	<i>terdampar</i>

Kata kerja yang dominan pada teks laporan hasil observasi yaitu kata kerja yang menyatakan perbuatan atau tindakan. Chaer (2008:78) mengemukakan, verba tindakan ini ada dua macam.

Pertama, verba tindakan yang memiliki komponen makna [+sasaran], sehingga di dalam klausa verba tersebut diikuti oleh sebuah (atau dua buah) objek. Misalnya :

- makan (nasi)
- baca (koran)
- tulis (surat)
- minum (teh)
- nonton (televisi)

Kedua, verba tindakan yang berkomponen makna [-sasaran], sehingga di dalam klausa verba tersebut tidak diikuti oleh objek. Misalnya :

- pergi (o)
- lompat (o)
- terbang (o)
- mundur (o)
- jalan (o)

Jenis verba atau kata kerja yang juga banyak digunakan dalam teks laporan hasil observasi yaitu verba kopulatif. Verba kopulatif merupakan verba yang

mempunyai potensi untuk ditanggalkan tanpa mengubah konstruksi predikat yang bersangkutan. Contohnya : *adalah, merupakan* (Kridalaksana, 2007:56). Kata kopula dalam teks laporan hasil observasi digunakan untuk mengungkapkan kalimat definisi. Misalnya : *museum merupakan salah satu tempat penting dalam upaya pelestarian sejarah.*

3) Kata sifat

Finoza (2010:86) menjelaskan, “Kata sifat atau adjektiva adalah kata yang berfungsi sebagai atribut bagi nomina (orang, binatang, atau benda lainnya). Atribut berarti tanda atau ciri.” Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2013:10) dijelaskan, “Adjektiva adalah kata yang menerangkan nomina (kata benda) dan secara umum dapat bergabung dengan kata *lebih* dan *sangat*.” Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa adjektiva merupakan kata yang menerangkan nomina atau kata benda.

Chaer (2008:80-81) mengemukakan, ciri utama adjektiva atau kata keadaan dari adverbial yang mendampinginya adalah bahwa kata-kata yang termasuk kelas adjektiva,

Pertama, tidak dapat didampingi oleh adverbial frekuensi *sering, jarang, dan kadang-kadang*. Jadi, tidak mungkin ada

- a) sering indah
- b) jarang tinggi
- c) kadang-kadang besar

Kedua, tidak dapat didampingi oleh adverbial jumlah. Jadi tidak ada,

- a) banyak bagus
- b) sedikit baru
- c) sebuah indah

Ketiga, dapat didampingi oleh semua adverbial derajat. Contoh :

- a) agak tingg
- b) cukup mahal
- c) lebih bagus
- d) sangat indah

Keempat, dapat didampingi oleh adverbial kepastian *pasti*, *tentu*, *mungkin*, dan *barangkali*. Umpamanya:

- a) pasti indah
- b) tentu baik
- c) mungkin buruk

Kelima, tidak dapat diberi adverbial kala (tenses) *hendak* dan *mau*. Jadi bentuk-bentuk tidak berterima.

- a) hendak indah
- b) mau tinggi

Kata-kata yang termasuk kata sifat dapat digolongkan menjadi kata sifat yang menyatakan keadaan batin, keadaan tindakan, bentuk,, ukuran, penilaian, warna/cahaya, dan usia/umur. Sekait dengan hal tersebut, Chaer (2006:104-105) menjelaskan penggunaan kata sifat sebagai berikut.

- a) Kata sifat yang menyatakan ‘keadaan atau sikap batin’ digunakan pada kata benda atau frase benda yang menyatakan orang atau yang diorangkan. Misalnya :
 - (1) Anak *malas* harus diberi bimbingan.
 - (2) Dia *ramah* dan suka menolong orang.
- b) Kata sifat yang menyatakan ‘keadaan atau sikap tindakan’ digunakan pada kata benda atau frase benda yang menyatakan benda hidup (orang atau binatang). Contoh:
 - (1) Perampok *ganas* itu tak mengenal belas kasihan.
 - (2) Adik lari dikejar seekor anjing *galak*.
 - (3) Siapa nama pemuda *gagah* yang baru datang itu?
- c) Kata sifat yang menyatakan ‘bentuk’ digunakan pada kata benda pada umumnya. Contoh:
 - (1) Kaca matanya menggunakan lensa *cembung*.
 - (2) Kayu *bulat* itu dipakai adik sebagai tongkat.
 - (3) Meja *bundar* itu terbuat dari kayu jati.
- d) Kata sifat yang menyatakan ‘ukuran’ digunakan pada kata benda pada umumnya. Contoh:
 - (1) Lemari *besar* ini dibeli ayah di Jakarta.
 - (2) Di mejanya ada kotak *kecil* berisi uang receh.
- e) Kata sifat yang menyatakan ‘penilaian’ digunakan pada kata benda pada umumnya. Penilaian baik mengenai keadaan sikap batin maupun keadaan lahir. Contoh:
 - (1) Gadis *cantik* selalu mendapat gangguan kalau lewat di sana.
 - (2) Kelakuan *buruk* itu hendaknya jangan kau ulangi lagi.

- f) Kata sifat yang menyatakan ‘warna atau cahaya’ digunakan pada kata benda pada umumnya. Contoh :
 - (1) Lampu *kuning* harus dipakai di tempat berkabut.
 - (2) Setangkai mawar *merah* diberikannya kepadaku.
- g) Kata sifat yang menyatakan ‘usia’ atau ‘umur’ digunakan pada kata benda yang menyatakan orang atau yang diorangkan; dan dapat juga digunakan pada kata benda lain pada umumnya. Contoh:
 - (1) Siapa nama anak *muda* yang duduk di sana itu?
 - (2) Bangunan *modern* berdiri di muka sekolah kami.

4) Kata yang bermakna Denotatif

Kata denotasi merupakan kata yang merujuk pada makna sebenarnya. Rahardi (2009:63) menjelaskan, “Denotasi adalah makna kata yang tidak mengandung tambahan makna atau perasaan tambahan sedikit pun.” Makna denotatif pada dasarnya sama dengan makna referensial sebab makna ini lazim diberi penjelasan sebagai makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lainnya (Chaer, 2013:65-66).

Kata yang bermakna denotatif lazim digunakan dalam surat-surat resmi, laporan, dan tulisan ilmiah. Hal ini ditujukan agar makna menjadi pasti sehingga tidak terjadi salah tafsir. Contoh :

- a) *Kursi-kursi* paling depan di kelasku ditempati oleh anak-anak perempuan.
- b) Orang yang sudah dewasa dan matang akan selalu berperilaku dengan penuh *kebijaksanaan*.

Kata ‘kursi-kursi’ dan bentuk ‘kebijaksanaan’ yang terdapat pada kalimat di atas , menunjuk pada makna sebenarnya. Kata ‘kursi’ dalam kalimat tersebut bermakna ‘tempat duduk’. Adapun bentuk ‘kebijaksanaan’ menunjuk pada ‘perilaku’ atau ‘tindakan’ yang bersifat bijaksana.

5) Kata istilah

Kata istilah atau kata teknis adalah kata atau gabungan kata yang mengungkapkan makna yang khas dalam bidang tertentu. Kata teknis (istilah ilmiah) berkaitan dengan tema teks. Hal ini terkait dengan sifat laporan itu sendiri yang pada umumnya merupakan teks yang bersifat keilmuan. Contoh:

Binatang dapat dibagi menjadi vertebrata dan invertebrata. Makhluk vertebrata mempunyai tulang belakang yang meliputi manusia, burung, anjing, katak, dan lain-lain. Sementara invertebrata tidak mempunyai tulang belakang yang meliputi ubur-ubur, kupu-kupu, dan laba-laba.

Istilah *vertebrata*, *invertebrate*, dan yang lainnya merupakan kata teknis bidang biologi. Kata-kata itu muncul terkait dengan tema teks yang berkenaan dengan masalah ilmu hayati.

Berdasarkan penjabaran di atas penulis menyimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi mempunyai beberapa ciri bahasa yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat, kata yang bermakna denotatif, dan kata istilah.

3. Hakikat Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Observasi

a. Hakikat Mengidentifikasi Informasi Teks Laporan Hasil Observasi

Kata “mengidentifikasi” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2013:517) memiliki arti “Menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb).” Berdasarkan definisi tersebut dapat ditafsirkan bahwa mengidentifikasi informasi teks laporan hasil observasi bermakna menentukan atau menetapkan informasi dari sebuah

teks laporan hasil observasi. Adapun informasi yang dimaksud yaitu struktur dan ciri bahasa teks laporan hasil observasi. Contoh mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

Contoh mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi

Teks	Struktur	Keterangan
<p>Kelapa adalah anggota dari keluarga <i>Arecaceae</i> yang merupakan spesies dalam genus <i>Cocos</i>. Pohon kelapa adalah sejenis pohon palem dengan satu batang lurus yang banyak memiliki kegunaan dan fungsi penting sejak zaman prasejarah. Ini adalah salah satu jenis pohon yang hampir dalam tiap bagiannya memiliki manfaat, termasuk buah, kayu, akar, dan daunnya. Di banyak tempat, seperti di India Selatan, pohon kelapa banyak dibudidayakan baik di perumahan, maupun diperkebunan-perkebunan.</p>	<p>Definisi umum</p>	<p>Paragraf tersebut menjelaskan informasi umum mengenai pohon kelapa. Pohon kelapa adalah anggota dari keluarga <i>Arecaceae</i> dan merupakan pohon sejenis palem dengan satu batang lurus. Pohon ini memiliki kegunaan pada hampir tiap bagian dan banyak dibudidayakan baik di perumahan maupun di perkebunan.</p>
<p>Bagian-bagian dari tumbuhan ini adalah buah kelapa, batang, daun dan akar. Pohon kelapa atau pohon nyiur banyak terdapat di bagian tepi pantai. Kelapa memiliki akar yang menyerupai rambut, dan memiliki sistem akar berserat. Akar kelapa terdiri dari ribuan akar tipis yang tumbuh keluar permukaan tanah dan hanya beberapa dari akar tersebut yang menembus jauh ke dalam tanah. Pohon kelapa menghasilkan akar dari pangkal batang sepanjang hidupnya secara terus menerus dan jumlah akar yang dihasilkan tergantung pada usia pohon dan lingkungan. Ukuran diameter akar kelapa biasanya memiliki kurang dari 3 inci.</p> <p>Batang pohon kelapa memiliki butiran yang berserat. Ada tiga warna dasar yang berkaitan dengan kepadatan kayunya, yaitu coklat gelap, coklat medium, dan emas bercahaya. Batang kelapa umumnya memiliki tinggi mencapai 25 mtr dengan diameter berkisar 300 mm. Kandungan silika dalam batang memberikan efek elastisitas pohon. Kelapa memiliki bagian</p>	<p>Deskripsi bagian</p>	<p>Paragraf deskripsi bagian menjelaskan perincian bagian-bagian yang terdapat pada pohon kelapa. bagian ini meliputi buah kelapa, batang, daun dan akar. Akar kelapa menyerupai rambut dan memiliki sistem akar berserat yang terdiri dari ribuan akar tipis. Ukuran diameter akar kelapa biasanya memiliki kurang dari 3 inci. Selain itu, batang pohon kelapa memiliki butiran yang berserat. Ada tiga warna dasar yang berkaitan dengan kepadatan kayunya yaitu gelap coklat, coklat medium, dan emas bercahaya. Tingginya mencapai 25 meter dengan diameter berkisar 300 mm. Adapun buahnya</p>

<p>daun yang merupakan daun tunggal dan menyirip.</p> <p>Kelapa memiliki buah dengan ukuran yang cukup besar dan berbentuk bulat. Diameter buah kelapa bisa mencapai 10 hingga 20 cm, atau bahkan bisa lebih. Buah ini memiliki variasi warna yang berbeda-beda, seperti hijau, kuning, maupun coklat. Buah kelapa kaya akan vitamin, mineral dan antioksidan yang kuat. Buah ini tersusun atas tiga element, yaitu (1) mesokarp yang berupa serat atau bisa disebut dengan sabut yang bertugas untuk melindungi bagian didalamnya (2) endokarp yang merupakan bagian yang keras atau biasa disebut sebagai batok atau tempurung bersifat kedap air dan berfungsi untuk melindungi biji, dan (3) endospermium yaitu berupa cairan yang banyak mengandung enzim. Seiring dengan bertambahnya usia, hal ini akan mengalami fase padat yang nantinya akan mengendap pada dinding endocarp</p>		<p>berukuran cukup besar dan berbentuk bulat. Diameter buah mencapai 10 hingga 20 cm. Buah ini tersusun atas tiga element, yaitu mesokarp, endokarp, dan endospermium.</p>
<p>Berdasarkan penelitian yang ada, akar kelapa dapat dimanfaatkan sebagai minuman dan obat-obatan herbal. Buah kelapa sangat bagus untuk mengobati keracunan, karena buah ini dapat menetralkan racun di dalam tubuh kita dan dapat dijadikan sebagai makanan atau minuman. Selain itu, batang pohon sangat bermanfaat untuk bahan desain struktur dan interior dan daun bermanfaat untuk pembuatan janur, pembungkus ketupat dan anyaman.</p>	Simpulan	<p>Paragraf simpulan berisi deskripsi manfaat pohon kelapa. akar kelapa dapat dimanfaatkan sebagai minuman dan obat-obatan, buah kelapa bagus untuk mengobati racun, batang pohon bisa dimanfaatkan untuk bahan desain struktur dan interior, serta daun yang dapat dimanfaatkan untuk janur, pembungkus ketupat, dan anyaman.</p>

Contoh Mengidentifikasi ciri bahasa teks laporan hasil observasi

Ciri Bahasa	Penjelasan
Kata Benda	Kata benda yang terdapat pada teks berjudul "Pohon Kelapa" yaitu kelapa, pohon, batang, akar, perumahan, perkebunan dan sebagainya.
Kata Kerja	Kata benda yang terdapat pada teks berjudul "Pohon Kelapa" yaitu kelapa, pohon, batang, akar, perumahan, perkebunan dan sebagainya.
Kata Sifat	Kata sifat yang terdapat dalam teks berjudul "Pohon Kelapa"

	yaitu lurus, tipis, tinggi, besar, bulat, kaya, bagus.
Kata bermakna denotatif	Kata yang bermakna denotatif yang terdapat dalam teks berjudul “Pohon Kelapa” diantaranya tinggi, air, mengendap.
Kata istilah	Kata istilah yang terdapat pada teks berjudul “Pohon Kelapa” diantaranya Spesies, genus, palem, silika, tunggal, menyirip, mesokarp, endokarp, endospermium.

b. Hakikat Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Observasi

Kata “menyimpulkan” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2013:1309-1310) bermakna, “Mengikatkan hingga menjadi simpul, mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dsb) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan.” Jadi menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi adalah mengikhtisarkan isi teks laporan hasil observasi. Langkah-langkah merumuskan simpulan menurut Wahono,dkk. (2016:92) yaitu sebagai berikut.

- 1) Cermati judul teks. Judul mewakili isi sebuah teks. Dengan mencermati judul, pembaca akan mampu menangkap gambaran umum isi teks. jika sebuah teks tidak dilengkapi judul, simpulan dapat dirumuskan berdasarkan gagasan-gagasan pokok pada setiap paragraf.
- 2) Temukan ide (gagasan) pokok setiap paragraf. Gagasan pokok tersirat dalam kalimat utama. Oleh karena itu, sebelum menemukan gagasan pokok, tentukan terlebih dahulu kalimat utama. Kalimat utama biasanya terletak di awal atau akhir paragraf. Kalimat utama ditandai dengan pernyataan yang bersifat umum.
- 3) Rangkaikan ide (gagasan) pokok setiap paragraf menjadi pernyataan yang mewakili isi teks. kalimat pernyataan sebagai rumusan simpulan sebuah teks disusun ke dalam kalimat yang ringkas dan sederhana tanpa mengubah makna isi teks.

Di bawah ini penulis sajikan contoh menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi dari teks berjudul ‘Pohon Kelapa’.

Bagian	Simpulan
Definisi umum	Simpulan dari paragraf definisi umum yaitu menginformasikan gambaran umum mengenai pohon kelapa.
Deskripsi bagian	Paragraf deskripsi bagian menjelaskan tentang manfaat dan

	karakteristik dari bagian-bagian yang terdapat dalam pohon kelapa mulai dari akar, batang, daun sampai buah.
Simpulan	Paragraf simpulan menjelaskan tentang manfaat yang dimiliki oleh setiap bagian pohon kelapa.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Konsep Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang berusaha menghadirkan konteks dunia nyata. Sanjaya (2014:255) menuturkan, “Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekadar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotor.” Sekait dengan pendapat tersebut, Aqib (2015:4) mengemukakan, “*Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata.” Pendapat lain dikemukakan oleh Shoimin (2018:41), “*Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari.”

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang berusaha mendorong peserta didik untuk memahami materi pelajaran dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks dunia nyata.

b. Asas-asas CTL

Sanjaya (2014:264) memaparkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan CTL memiliki tujuh asas.

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman (Sanjaya, 2014:264). Menurut konstruktivisme, pengetahuan itu memang berasal dari luar, akan tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang. Oleh sebab itu pengetahuan terbentuk oleh dua faktor penting, yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut. Penjelasan tersebut dapat ditafsirkan bahwa pengetahuan itu terbentuk tidak hanya dari objek semata, tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamati.

2) Inkuiri

Inkuiri atau menemukan merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Sanjaya (2014:265), “Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri.”

Proses inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah.. Sanjaya (2014:265) mengemukakan,

Penerapan asas CTL dimulai dari adanya kesadaran siswa akan masalah yang jelas yang ingin dipecahkan. Jika masalah telah dipahami dengan batasan-batasan yang jelas, selanjutnya siswa dapat mengajukan hipotesis atau jawaban sementara sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Hipotesis itulah yang akan

menuntun siswa untuk melakukan observasi dalam rangka mengumpulkan data. Manakala data telah terkumpul selanjutnya siswa dituntun untuk menguji hipotesis sebagai dasar dalam merumuskan kesimpulan.

Melalui proses yang sistematis diharapkan siswa memiliki sikap ilmiah, rasional, dan logis, yang diperlukan sebagai dasar pembentukan kreativitas.

3) Bertanya

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu; sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir (Sanjaya, 2014:266). Penerapan CTL dalam pembelajaran memosisikan guru sebagai mediator. Guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing siswa agar dapat menemukan sendiri. Oleh sebab itu aktivitas siswa bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

Sanjaya (2014:266) mengemukakan, dalam suatu pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk :

- a) Menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.
- b) Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.
- c) Merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu.
- d) Memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan.
- e) Membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.

4) Masyarakat belajar

Pemerolehan informasi atau pengetahuan seseorang ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Sebagaimana hakikat dari manusia sebagai makhluk sosial, suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan sendiri. Sanjaya,

(2014:267) menjelaskan, “Konsep masyarakat belajar dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Kerja sama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah.”

Penerapan asas masyarakat belajar dalam kelas CTL dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya maupun dilihat dari bakat dan minatnya (Sanjaya, 2014:267).

5) Pemodelan

Komponen pembelajaran kontekstual selanjutnya adalah pemodelan. Asas *modeling* adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa (Sanjaya, 2014:267). Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi maupun pemberian contoh tentang konsep. Proses *modeling* tidak terbatas dari contoh oleh guru saja, akan tetapi guru dapat memanfaatkan peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan dalam bidang tertentu sesuai dengan materi yang hendak dipelajari

Sanjaya (2014:268) menegaskan, “Penerapan *modeling* dalam pembelajaran CTL cukup penting, sebab melalui *modeling* siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoretis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.”

6) Refleksi

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa

pembelajaran yang telah dilaluinya (Sanjaya, 2014:268). Melalui proses refleksi, memungkinkan peserta didik memasukan pengalaman belajarnya dalam struktur kognitif peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimiliki.

Sanjaya (2014:268) menjelaskan, “Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan CTL, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk ‘merenung’ atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Biarkan secara bebas siswa menafsirkan pengalamannya sendiri.”

7) Penilaian Nyata

Proses pembelajaran konvensional cenderung menekankan pada perkembangan aspek intelektual. Sanjaya (2014:268) memaparkan, “Dalam CTL, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi perkembangan seluruh aspek. Penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes, tetapi juga penilaian nyata.”

Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak (Sanjaya, 2014:269). Melalui penilaian autentik kemajuan belajar peserta didik dapat diketahui dari proses pembelajaran, dengan melakukan penilaian yang dilakukan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran.

c. Langkah-langkah pembelajaran Model *Contextual Teaching and Learning*

Langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Shoimin (2018:43) ialah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - b) Apersepsi sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari
 - d) Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru.
 - b) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru.
 - c) Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru.
 - d) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.
 - e) Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.
 - f) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.
- 3) Kegiatan Akhir
 - a) Guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran.
 - b) Siswa mengerjakan lembar tugas.

Pendapat lain disampaikan oleh Sanjaya (2014:270-271), langkah-langkah pembelajaran CTL yaitu sebagai berikut.

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
 - b) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL.
 - c) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.
- 2) Inti
 - a) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
 - b) Siswa melaporkan hasil diskusi.

- c) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.
- 3) Penutup
 - a) Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
 - b) Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan lembar kerja.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis merumuskan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

Pertemuan Pertama

1) Pendahuluan

- a. Peserta didik bertanya jawab dengan guru dalam apersepsi untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari.
- b. Peserta didik menyimak kompetensi yang harus dicapai dan tujuan dari kegiatan pembelajaran.
- c. Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Inti

- a) Peserta didik bertanya jawab dengan guru mengenai teks laporan hasil observasi
- b) Peserta didik berkelompok yang terdiri atas 3-4 orang.
- c) Peserta didik menerima teks laporan hasil observasi dan lembar kerja yang telah disiapkan guru untuk dikerjakan dengan kelompok.
- d) Peserta didik dalam kelompok berdiskusi mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru tentang tujuan, struktur, dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.
- e) Selama proses pembelajaran pendidik mengarahkan dan membimbing peserta didik memecahkan masalah yang ditemukan selama berdiskusi

- f) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya apabila menemukan kesulitan
 - g) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain memberikan tanggapan.
 - h) Peserta didik dan guru saling memberikan umpan balik/refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Penutup
- a) Peserta didik dan guru merumuskan kesimpulan materi yang telah dipelajari.
 - b) Peserta didik secara mandiri mengerjakan tes akhir yang telah disiapkan guru.

Pertemuan Kedua

1) Pendahuluan

- a) Peserta didik bertanya jawab dengan guru dalam apersepsi.
- b) Peserta didik menyimak kompetensi yang harus dicapai dan tujuan dari kegiatan pembelajaran.
- c) Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Inti

- a) Peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai teks laporan hasil observasi
- b) Peserta didik berkelompok yang terdiri atas 3-4 orang.
- c) Peserta didik menerima teks laporan hasil observasi dan lembar kerja yang telah disiapkan guru untuk dikerjakan dengan kelompok.
- d) Peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi.

- e) Selama proses pembelajaran pendidik mengarahkan dan membimbing peserta didik memecahkan masalah yang ditemukan selama berdiskusi
 - f) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya apabila menemukan kesulitan
 - g) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya tersebut, kelompok lain memberikan tanggapan.
 - h) Peserta didik dan guru saling memberikan umpan balik/refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Penutup
- a) Peserta didik dan guru merumuskan kesimpulan materi yang telah dipelajari.
 - b) Peserta didik secara mandiri mengerjakan tes akhir yang telah disiapkan guru.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model pembelajaran yang digunakan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Shoimin (2018:44) ialah:

- 1) Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
- 2) Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.
- 3) Kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
- 4) Materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hanya pemberian dari orang lain.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), model pembelajaran ini dapat meminimalkan masalah dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi

teks laporan hasil observasi. Dalam model pembelajaran yang digunakan selain memiliki kelebihan, adapula kelemahan yang dimiliki, begitu pula dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Kelemahan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Shoimin (2018:44), “Penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama.”

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Ayuk Febriana mahasiswa Universitas Negeri Malang pada tahun 2018. Penelitian tersebut ia lakukan pada peserta didik kelas III SDI Darut Taqwa Beji Tulungagung. Hasil penelitiannya dituliskan dalam sebuah karya ilmiah berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)”.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Ayuk Febriana yaitu Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Mampu Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Peserta Didik kelas III SDI Darut Taqwa Beji Tulungagung. Peningkatan tersebut terbukti dengan adanya data pada siklus I rata-rata perolehan nilai peserta didik adalah 74 dengan KBK sebesar 62% dan meningkat pada siklus II menjadi 84 dengan KBK sebesar 94%.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ayuk Febriana dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu pada penggunaan model pembelajaran

Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Adapun perbedaan antara penelitian yang penulis laksanakan dengan penelitian yang Ayuk Febriani lakukan yaitu pada materi pelajaran yang diteliti.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2017:31) mengemukakan, “Dalam penelitian yang bersifat verifikatif (*hipotetico deductive*) anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis”. Berdasarkan uraian tersebut, anggapan dasar penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VII berdasarkan kurikulum 2013.
2. Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VII berdasarkan kurikulum 2013.
3. Model pembelajaran merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca dan didengar.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara mengenai suatu penelitian yang akan dilaksanakan. Menurut Heryadi (2017: 32), “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah”. Berdasarkan anggapan dasar di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII SMP IT Manarul Hikam Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.
2. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII SMP IT Manarul Hikam Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.